



Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui kegiatan Mewarnai dengan Model ATIK Pada Kelompok B di RA Manarul Huda

Siti Rohanah¹, Sri Watini²

¹Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi
e-mail; anasrohanah00@gmail.com

²Universitas Panca Sakti Bekasi; sriwatini@panca-sakti.ac.id

Received: 21 Juny 2022; Revised: 14 July 2022; Accepted: 20 August 2022

DOI: [http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.3.1725-1736.2022](https://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.3.1725-1736.2022)

Abstrak:

Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang berfungsi untuk melatih motorik halus dalam setiap pergerakan jari tangannya. Mewarnai pada anak usia dini adalah curahan dari apa yang ada dalam pikirannya, meskipun hasilnya terkadang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Penelitian ini membahas bagaimana keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan di RA Manarul Huda yang bertempat di Kecamatan Kotabaru, Karawang. Tujuan Penelitian yang akan dilakukan dan ingin dicapai adalah: Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui kegiatan Mewarnai dengan menggunakan Model ATIK di kelompok B. Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif, analisa yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Siswa kelompok B yang berjumlah 25 orang dan pendidik sebagai subjek serta instrumen. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini berbentuk Observasi, wawancara dan pencatatan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh setelah menggunakan Model ATIK yaitu Keterampilan Motorik Halus melalui kegiatan mewarnai anak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan demikian model Atik terbukti efektif.

Kata Kunci: Model ATIK, Motorik Halus, RA

Abstract

Coloring is an activity that serves to train fine motor skills in every movement of his finger. Coloring in early childhood is an outpouring of what is in his mind, even though the results are sometimes not what we expect. This study discusses How children's fine motor skill can be improved at Manarul Huda located in Kotabaru District, Karawang. The research objectives to be carried out and to be achieved are: Improve Fine Motor Skill through coloring activities using the ATIK model in grup B. By using the classroom action research method which is carried out collaboratively, the analysis used is descriptive qualitative. Grup B student totaling 25 people and educators as subject and instrument. Data collection techniques carried out in this study were in the form observation. Intervie and recording. The research results obtained after using the ATIK Model, namely Fine Motor Skills through children's coloring activities, showed a significant increase. Thus ATIK model proved to be effective.

Key Word: Model ATIK, Fine Motor, RA



Pendahuluan

Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang mempunyai kepribadian yang sangat menakjubkan baik dalam proses pertumbuhan maupun proses perkembangannya. Setiap anak mempunyai pola perkembangan dan pertumbuhan kordinasi motorik halus dan kasar.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang paling mendasar untuk setiap anak. Oleh karena itu rangsangan atau stimulus yang diberikan pada anak usia dini tidak hanya menitik beratkan pada pendidikan tingkat dasarnya saja yakni menanamkan pengetahuan, akan tetapi harus menanamkan karakter pada anak usia dini, demi menyiapkan anak kejenjang pendidikan yang selanjutnya (N. K. Dewi & Surani, 2018).

Dengan demikian stimulasi yang diberikan kepada anak usia dini harus sesuai dengan konsep perkembangan anak, dan harus mencakup kedalam 6 aspek perkembangan anak usia dini. Aspek – aspek perkembangan anak usia dini meliputi: Aspek Nilai agama dan moral, Sosial emosional, Kognitif, Bahasa, Fisik motorik baik motorik kasar maupun motorik halus, juga aspek Seni sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan kelompok anak usia dini sebagaimana terdapat dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (Pascasarjana et al., 2017). Semua aspek perkembangan tersebut dapat distimulasikan melalui pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan bagi anak usia dini yaitu Motorik halus. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak dari usia 0 sampai 6 tahun yang diberikan melalui pemberian rangsangan pendidikan agar dapat meningkatkan perkembangannya, baik perkembangan fisik dan psikis anak sehingga anak merasa siap dalam menyambut pendidikan yang akan dijalani selanjutnya. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan yang bersifat formal, nonformal maupun informal. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa jenis layanan PAUD dilaksanakan dalam jalur pendidikan baik formal, nonformal maupun informal. Adapun jalur formal yakni Taman anak-kanak (TK) serta Raudhatul Atfal (RA) juga pendidikan sejenis lainnya. Adapun penyelenggara pendidikan nonformal yaitu dilaksanakan oleh masyarakat berdasarkan kebutuhan dari masyarakat itu sendiri seperti Satuan paud sejenis, Kelopok bermain. Begitu juga dengan jalur informal dilakukan oleh keluarga atau lingkungan sekitar. Pendidikan informal biasanya menitik beratkan pada pendidikan agama, nilai-nilai budaya juga etika, estetika serta kepribadian dan budi pekerti, juga mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam upaya tercapainya tujuan pendidikan nasional. Anak rentang usia 0 sampai 6 tahun merupakan individu yang unik dimana pada masa ini anak mengalami proses perkembangan yang sangat pesat baik perkembangan mental maupun spiritualnya, di masa ini anak sangat kritis dan cepat sekali menerima stimulasi yang diberikan (Y. A. S. Dewi, 2014). Cara belajar anak usia dini sebaiknya dilaksanakan dengan maksud untuk memberikan konsep dasar yang mempunyai makna bagi anak dengan pengalaman sebenarnya. Dengan harapan anak bisa menunjukkan aktifitas serta keingintahuan secara optimal (Ningsih & Watini, 2022).

Raudhatul Atfal (RA) adalah salah satu dari lembaga pendidikan formal anak usia dini kisaran 4-6 tahun yang berada dalam naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Raudhatul Atfal pada hakikatnya merupakan lembaga formal yang sistem pendidikannya tidak hanya menitik beratkan pada pendidikan agama dan moral saja,



tetapi sama dengan lembaga-lembaga lainnya di bawah naungan Dinas Pendidikan Nasional. Dalam sistem pembelajaran di Raudhatul Atfal selain aspek Agama dan moral pendidikan juga mengacu pada 5 aspek perkembangan anak usia dini lainnya seperti: Fisik motorik, Kognitif, Sosial Emosional, Bahasa dan Seni. Memang pendidikan Agama lebih banyak di terapkan dalam proses belajar mengajar, namun hal ini dilakukan agar sejak dini anak bisa mengenal siapa sang Pencipta, akan tetapi tidak mengurangi kebebasan anak untuk berekspresi dalam mengembangkan tiap aspek perkembangan sesuai dengan usianya melalui strategi pembelajaran. Menurut (Watini, 2019) strategi pembelajaran bisa didefinisikan sebagai suatu rencana yang berisikan rancangan dan rangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut (Muarifah, 2019) motorik halus adalah salah satu aspek perkembangan yang mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan anak dalam memperoleh pendidikan dasar akademiknya. Motorik halus juga mempunyai hubungan terhadap kinerja dalam fungsi sosial dan perawatan pribadi anak serta pergaulannya. Menurut (Heni Herlina, 2020) mengatakan bahwa proses kegiatan agar motorik halus anak usia dini berkembang adalah dengan mewarnai gambar. Sarana yang di pakai adalah media krayon, tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan tersebut adalah melatih motorik halus anak sekaligus mengenalkan warna. Menurut ((Mahmudah & Watini, 2022) adanya kemampuan motorik halus serta motorik kasar anak yang kurang terlatih akan mengakibatkan anak menjadi kurang percaya diri akan kemampuannya, dalam melakukan kegiatan sehingga anak merasa malu, seperti belum bisa mengikat tali sepatu, menggambar dan mewarnai Menurut (Mulyani, n.d.) yang terpenting dalam mewarnai, anak tidak boleh diarahkan kesatu titik. Seperti mewarnai sawah dengan warna hijau, laut harus warna biru dan lain sebagainya. Ini dilakukan agar imajinasi anak bisa dilatih dan di kembangkan (2017: 67)

Penting bagi Anak belajar menggunakan tangannya dengan baik dalam mengontrol objek serta kemandirian yang dia lakukan misalnya saat dia berpakaian, makan dan minum, mewarnai atau membuat coretan yang menurutnya dilakukan sebagai kegiatan menggambar. Merwarnai adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mengaplikasikan krayon atau benda lainnya kedalam satu objek sehingga menghasilkan gambar yang berwarna. (Maharani & Watini, 2022) menyatakan bahwa rasa percaya diri dan penasaran serta keingintahuan seorang anak yang tinggi dapat tersalurkan apabila memperoleh stimulasi atau rangsangan secara terus menerus yang sesuai tingkat pembembangannya. Mewarnai menjadi kesukaan sebagian anak TK usia 5-6 tahun, dengan mewarnai mereka bisa menuangkan seluruh perasaan hatinya kedalam objek yang diwarnai walaupun terkadang menurut kita tidak memiliki arti, karena hanya berbentuk coretan tetapi bagi anak usia dini hal itu mempunyai arti yang mendalam penuh makna. Anak – anak akan merasa senang manakala hasil karyanya kita tanggapi sebagai wujud komunikasi dengan mereka dengan cara menanyakan arti dari coretan warna tersebut. Mewarnai menggunakan krayon dan bahan lain nya adalah tehnik dengan berbagai media alat pewarna yang mempunyai keunikan dan keistimewaan serta kelebihan dengan berbagai tantangan, kesulitan dan permasalahan dan bagaimana cara untuk mengatasinya. Menurut (Rosmauli & Watini, 2022) Kegiatan menggambar dengan krayon bisa memberikan stimulasi bermacam- macam kemampuan anak seperti konsentrasi, kreatifitas dan percaya diri anak.



Krayon merupakan satu dari sekian banyak alat untuk mewarnai yang merupakan media kering, maksud media kering disini adalah alat mewarnai gambar yang tidak tercampur dengan bahan lain seperti cat air yang harus mencampurkan air terlebih dahulu sebelum digunakan. Krayon diusapkan langsung kedalam media gambar yang akan kita warnai. Keistimewaan mewarnai dengan krayon adalah hasil yang dicapai menjadi lebih cerah dan jelas, cara mengaplikasikannya pun mudah hanya dengan menggores kedalam bidang gambar yang sudah tersedia dengan tanpa disertai kuas, plastik dan lainnya. Krayon adalah media mewarnai yang sudah mengandung minyak sehingga hasil akhir setelah kita mewarnai terlihat lebih mengkilat dan terkesan licin. Namun media krayon juga mempunyai keterbatasan, yaitu apabila pengaplikasiannya kita jadikan satu dengan warna lain maka hasilnya sulit menyatu atau menutupi bagian warna dasar. Maka dari itu untuk menghasilkan aplikasi dan campuran warna juga hasil yang menarik dan bervariasi, maka tehnik yang dipakai yaitu menggoreskan krayon secara berdampingan antara warna satu dengan warna lainnya, bukan saling bertumpuk antara dua warna. Untuk memperoleh hasil yang baik bagi anak dalam mewarnai dengan ini kita perlu mencari metode untuk di berikan kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang pada tanggal 7 Februari 2022, dapat disimpulkan bahwa di RA Manarul Huda Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang, pada kelompok B terdapat 17 dari 25 anak yang masih kesulitan dalam memegang krayon serta mengenal warna yang akan dipilih untuk mewarnai, juga pengaplikasian krayon yang belum merata sehingga hasilnya tidak rapi dan masih banyak coretan-coretan yang keluar dari gambar. Mewarnai adalah satu kegiatan yang dapat merangsang berkembangnya motorik halus pada anak usia dini. Permasalahan ini menjadi sangat penting bagi peneliti, mengingat anak kelompok B akan melangkah kejenjang pendidikan dasar selanjutnya yakni SD.

Model ATIK merupakan singkatan dari Amati, Tiru dan Kerjakan, Lakukan. Model berarti konsep atau kerangka yang akan digunakan untuk melakukan satu tindakan dalam satu kegiatan. Model itu sendiri merupakan tinjauan dari satu teori sebagai konsep dasar. Menurut (Watini et al., 2020) menyatakan bahwa Model adalah “ Satu rancangan, rencana atau pola yang bisa dilakukan untuk merancang pembelajaran tatap muka dalam kelas, atau aturan, tutorial sekaligus untuk membentuk bahan ajar”. Model pengajaran merupakan salah satu cara untuk membangun, merangsang dan memelihara keadaan kelas agar siswa dapat belajar, berinteraksi dengan komponen-komponen yang ada dan sudah terkonsep

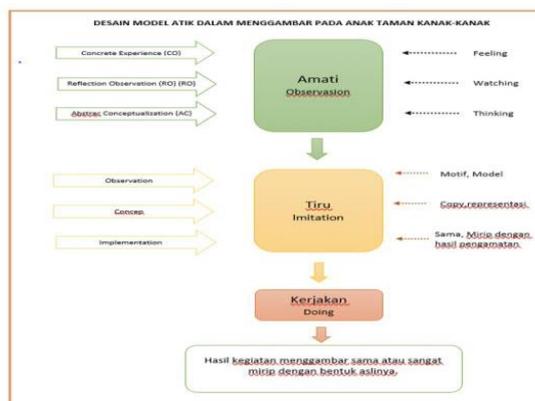
Model ATIK adalah model pembelajaran mewarnai gambar yang dikembangkan dari Model *Experiential Learning Theory* (ELT) ini merupakan Model pembelajaran tidak langsung. Model ELT dirancang dan dikembangkan oleh David Kolb. Model *Experiential Learning Theory* adalah satu model yang mengungkapkan bagaimana proses pembelajaran bisa aktif bagi pembelajar serta untuk membina dan mengembangkan keterampilan melalui pengalaman anak dengan langsung.

Dijelaskan oleh (Watini, 2020) bahwa model ATIK yang diterapkan pada anak usia dini memiliki kekhasan yakni: rasa keingin tahunan anak yang tinggi, senang melakukan identifikasi, cepat menyerap seluruh informasi dari lingkungan sekitarnya, penyerap dan hobi bermain juga meniru. Amati adalah satu kegiatan seseorang melihat sekaligus memperhatikan suatu objek kejadian dan juga peristiwa yang ada di sekelilingnya. Amati adalah kata dasar dari mengamati, pada pendidikan anak usia dini mengamati merupakan satu hal yang sangat penting dalam proses belajar dan dalam



kehidupan anak.. Hal ini terjadi karena anak usia dini adalah: anak yang baik pemikiran maupun pertumbuhannya sedang berkembang dengan pesat serta keingintahuannya terhadap peristiwa apapun yang terjadi dilingkungan sekitarnya. (Mulyati & Watini, 2022) menyatakan bahwa pengamatan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangannya, anak usia dini menggunakan semua inderanya untuk mengamati apa yang dilihatnya. Tiru merupakan kata dasar dari meniru, anak usia dini adalah peniru ulung , bagi anak meniru itu hal yang menyenangkan yakni mereka bisa melakukan kegiatan yang sama dengan apa yang mereka lihat dari orang-orang disekitar dan lingkungan terdekatnya. Tiru menurut (RK & Watini, 2022) adalah kemampuan seorang anak untuk melakukan sesuatu yang dicontohkan oleh orang lain. Tentunya hal ini sangat berpengaruh besar bagi kehidupan mereka dikemudian hari untuk direalisasikan secara nyata. Kerjakan merupakan eksperimen anak yang aktif menurut Kolb yakni anak didik harus berada ditempat pada situasi yang nyata ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Dengan melakukan tindakan seseorang akan memperoleh suatu keterampilan, pengetahuan dan pengalaman dari kejadian serta peristiwa yang pernah dialami. Dalam konsep Model ELT (*Experiential Learning Theory*) mempunyai 4 tahapan dalam setiap proses pembelajaran yaitu *Concrete Experience (CE)*, *Reflection Observation (RO)*, *Abstract Conceptualization (AC)* dan *Active Experimentation (AE)*. Pembelajaran dengan metode ini mendorong anak dan memberikan kesempatan untuk bereksperimen.

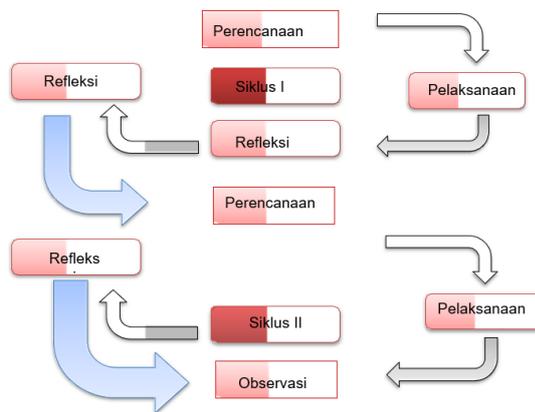
Berdasarkan kajian latar belakang dan observasi diatas maka tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah: Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai dengan Model ATIK pada kelompok B. Penelitian ini dilakukan di RA Manarul Huda yang berlokasi di kecamatan Kotabaru, Karawang. Dengan instrumen yang digunakan adalah siswa-siswi kelas B usia 5-6 tahun di RA tersebut. Namun melalui artikel ini peneliti akan menampilkan hasil studi profil awal kemampuan motorik halus anak usia dini. Dengan hasil penelitian penerapan pembelajaran model ATIK dalam pengembangan kemampuan keterampilan motorik halus anak usia dini secara menyeluruh akan peneliti tuangkan pada artikel selanjutnya.



Gambar 1. Desain Model ATIK (Sri Watini 2020)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan cara kolaboratif. Penelitian tindakan kelas menurut (Warnida, 2016) yaitu proses pemeriksaan masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi diri dalam usaha untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan tindakan yang direncanakan dalam situasi nyata dan menganalisis setiap efek dari perlakuan itu sendiri. Terdapat banyak sekali model penelitian tindakan kelas yang dapat diterapkan, namun penelitian yang digunakan sekarang ini menggunakan penelitian model Kemmis dan Mc Taggart antara lain tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan (observasi) juga refleksi, direncanakan dalam 2 siklus yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Siklus pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk observasi dan pencatatan. Dengan cara mengamati peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran dan mencatatnya. Pengamatan atau observasi adalah metode pengumpulan informasi atau keterangan dengan cara mengamati secara langsung, mendengarkan, melihat dan mencatatnya secara cermat pada setiap objek yang diamati.

Observasi dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan terhadap motorik halus anak yaitu jari dan pergelangan tangan serta koordinasi antara mata dan tangan dalam mengaplikasikan alat pewarna pada kegiatan mewarnai sedang berlangsung. Dokumentasi dilakukan untuk sarana pembuktian data ketika objek dalam hal ini anak sedang dalam proses mewarnai. Dokumentasi digunakan untuk merekam data tentang proses pembelajaran yang menggambarkan langkah-langkah sebenarnya yang dilakukan guru (peneliti) dalam proses pembelajaran. Dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan data secara langsung dari tempat penelitian seperti, laporan kegiatan, foto-foto. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari non manusia, sumber ini terdiri dari dokumen dan gambar.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif yakni data yang telah diperoleh dirubah menjadi bentuk prosentase. Menurut (Mahmudah & Watini, 2022) rumus prosentase adalah: (P) Presentase, (=) sama dengan, (f) Frekwensi nilai siswa, (n) dibagi (n) jumlah anak dalam satu kelas, (x) di kali 100% atau $P = f/n \times 100\%$.

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu menyampaikan data lengkap, teratur, berjenjang dan berkesinambungan untuk menghasilkan informasi



yang valid, dapat dipercaya, otentik dan bisa dibuktikan kebenarannya, tehnik pengumpulan data menggunakan pengamatan dan dokumentasi visual berupa gambar (Rosmauli & Watini, 2022).

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didiknya dengan kegiatan refleksi pendidik yang bersangkutan.

Hasil Dan Pembahasan

Tahap pertama yang dilakukan peneliti yaitu, melakukan pengamatan terhadap cara belajar anak kelas B tentang kelenturan motorik halus tanpa mengganggu proses belajar mereka untuk mengetahui sejauh mana kemampuan motorik yaitu jari dan pergelangan tangan dalam memegang pensil dan krayon sebagai alat mewarnai, selanjutnya dilakukan secara singkat pembicaraan dan wawancara dengan guru kelas kelompok B tersebut. Setelah melalui proses pengamatan dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus pada kelompok B masih sangat rendah karena kinerja guru belum maksimal serta kurangnya media pembelajaran yang tersedia, juga model pembelajaran dan strategi yang belum maksimal sehingga proses belajar mengajar tidak efektif, masih ada beberapa anak yang pencapaian perkembangannya masih dalam tahap Belum Berkembang (BB) juga Mulai Berkembang (MB). Dengan berdasar pengamatan tersebut maka peneliti berusaha untuk merancang bagai mana pembelajaran bisa mencapai hasil yang diinginkan melalui proses yang menarik dan menyenangkan bagi anak untuk meningkatkan motorik halus dengan menggunakan model ATIK dalam kegiatan mewarnai gambar menggunakan krayon di kelompok tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan selama 2 minggu mulai ke 2 dan 3 di bulan februari tahun 2022, dengan subjek penelitian siswa kelompok B RA Manarul Huda Karawang, pada siklus 1 kemampuan mewarnai anak terlihat mulai berkembang, ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang dicapai pada pertemuan hari ke 1,2 ,3 terjadi peningkatan kemampuan mewarnai pada anak sebagai berikut:

Terdapat peningkatan pada kemampuan mewarnai anak hingga siklus 1 sebanyak 32% atau 8 anak belum berkembang, 44% atau 11 anak sudah mulai berkembang, 24% atau 6 anak sudah berkembang sesuai harapan.

Pada siklus ke 2 perkembangan mewarnai anak berkembang sangat baik, terlihat dari hasil yang dicapai dalam pertemuan hari ke 1, 2 dan 3 terjadi perubahan meningkatnya kemampuan anak dalam mewarnai dapat dilihat pada jumlah ahir secara ringkas sebagai berikut:

Tabel 3: Indikator Keberhasilan Anak siklus 2

No	Indikator Keberhasilan Anak	Siklus I	
		f	%
1	Berkembang Sangat Baik	20	80
2	Berkembang Sesuai Harapan	5	20
3	Mulai Berkembang	-	-
4	Belum Berkembang	-	-
	Jumlah	25	100



Dilihat dari tabel yang ke 2 tersebut jelas terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik halus anak dalam proses mewarnai dengan krayon dengan menggunakan model ATIK, sehingga pada siklus ke 2 ini terdapat 0% anak belum berkembang (0 anak), 0% pula anak yang mulai berkembang (0 anak) dan 5% anak yakni 5 orang anak sudah berkembang sesuai harapan, bahkan terdapat 80% anak yakni 20 orang anak sudah berkembang sangat baik dalam mewarnai bidang gambar .

Setelah dilakukan evaluasi dengan kedua tabel tersebut diatas maka kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai dengan menggunakan model ATIK anak dapat mengekspresikan kebebasan dalam mewarnai namun tetap dalam aturan permainan yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh guru.



Gambar 3: Aktifitas belajar sebelum menggunakan model ATIK



Gambar 4 dan 5: Aktifitas belajar anak setelah menggunakan model ATIK

Model ATIK sangat berpengaruh besar terhadap pencapaian perkembangan motorik halus anak dalam mewarnai, hal ini terbukti setelah peneliti mencoba menerapkannya pada siswa kelas B di RA Manarul Huda Karawang, tentunya dengan teori teori yang ada pada model tersebut, juga dengan mengacu pada teori-teori kependidikan yang lainnya, maka kemampuan motorik halus anak dapat berkembang



dengan sangat memuaskan. Anak tetap bisa berekspresi sesuai dengan apa yang dia inginkan namun tetap dengan arahan- arahan guru baik dalam pemilihan, memadukan warna juga objek yang akan diwarnai. Setelah anak mau mengikuti arahan guru dengan tidak terpaksa disitulah guru dan peneliti memberikan apresiasi dan penghargaan kepada anak dengan cara memberikan pujian disertai motivasi agar anak bisa lebih semangat lagi dalam mewarnai. Sebelum kegiatan mewarnai dimulai guru sudah menyiapkan berbagai objek gambar yang nantinya akan di berikan kepada anak untuk dipilih sesuai dengan keinginannya, juga dengan alat pewarna yang dia sukai.

Adapun beberapa hal yang berhasil peneliti amati dalam mendukung penerapan model ATIK di RA Manarul Huda ini adalah: 1) Menyiapkan beberapa model gambar yang menarik dan mudah untuk diwarnai. 2) Bidang gambar tidak terlalu lebar, hal ini mempunyai tujuan agar anak tidak jenuh dan merasa lelah, dalam proses mewarnai. 3) Mengajarkan pada anak konsep bagaimana cara mewarnai serta memilih paduan warna yang cocok dengan gambar yang dia pilih. 4) Memberikan arahan misalnya mendahulukan garis tepi gambar dengan cara ditebalkan terlebih dahulu, sehingga pada saat mewarnai sudah terdapat garis batas yang berguna untuk menghindari anak melampaui garis batas dalam mewarnai. 5) Memberikan apresiasi dan pujian pada hasil karya anak. 6) Memberikan kesempatan anak untuk memilih gambar yang akan menjadi objek mewarnai.

Dengan model ATIK membuktikan bahwa mewarnai adalah kegiatan yang tidak hanya menyenangkan, tetapi banyak sekali manfaatnya baik bagi anak itu sendiri maupun bagi pendidik, bagi anak bisa menuangkan seluruh imajinasinya dengan bebas tapi tetap terpantau, bahkan dengan mewarnai dapat melatih kefokusannya anak dalam kelenturan motorik halus juga kordinasi antara mata, jemari tangan juga pergelangan tangannya bisa terkontrol dengan baik. Bagi pendidik bisa lebih terinspirasi dengan model yang asik dan terarah.

Sesuai dengan pendapat (Watini, 2020) bahwa mewarnai gambar berguna sekali dalam meningkatkan imajinasi serta motorik halus anak dalam belajar, kreatifitas anak dapat dilihat ketika mereka mencocokkan warna juga memilih warna yang baik sesuai bidang yang akan diwarnai.

Penutup

Simpulan

Pembelajaran mewarnai dengan model ATIK terbukti sangat efektif dan dapat meningkatkan motorik halus pada anak usia dini di RA Manarul Huda Karawang. Dari hasil penelitian yang menggunakan Model ATIK ini dapat diperoleh peningkatan kemampuan dalam mewarnai, memilih bidang dan warna yang akan di gunakan untuk mewarnai objek gambar dengan lebih bersemangat dan menyenangkan.

Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak sekali saran dan masukan untuk penulis khususnya, untuk selanjutnya meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi secara komperhensif tentang Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Mewarnai dengan Model ATIK di RA Manarul Huda .



Referensi

- Dewi, N. K., & Surani, S. (2018). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 190–195. <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i2.26333>
- Dewi, Y. A. S. (2014). Analisis Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri Pisang Candi 1 Malang. *Modeling*, 1(2), 94–109.
- Heni Herlina. (2020). *JURNAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* <http://jurnal.stkipbanten.ac.id/index.php/Joe>. 1(1), 1–7.
- Maharani, D., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini TKIT AL Wildan Bekasi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 662–667. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.480>
- Mahmudah, D., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggambar dengan Model Atik di TK Pertiwi VI. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 668–672. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.481>
- Muarifah, N. (2019). Journal of Early Childhood Care & Education. *Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak*, 1, 14–20.
- Mulyani, N. (n.d.). *Pengembangan seni anak usia dini / Novi Mulyani*. pac.depok.go.id:8123/inlislite3/opac/detail-opac?id=21027
- Mulyati, E., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Menggunakan Bahan Loostpart di TK Mutiara Setu. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 652–656. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.478>
- Ningsih, D. Y., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Menggambar Menggunakan Crayon di PAUD Saya Anak Indonesia. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 646–651. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.477>
- Pascasarjana, P., Sunan, U. I. N., Yogyakarta, K., Early, A., Republik, P., No, I., Standard, N., Education, E. C., Iii, C., Development, C., Iv, C., & Standards, C. (2017). *Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no . 137 Tahun 2014 (kajian konsep perkembangan anak) Aghnaita*. 3(137).
- RK, A. G., & Watini, S. (2022). Peningkatan Kognitif melalui Literasi Numerik dan Saintifik dengan Metode Atik pada Kegiatan Cat Air di TK Mutiara Lebah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 628–632. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.467>
- Rosmauli, C., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berpikir Logis dalam Kegiatan Menggambar di TK IT Insan Mulia Pancoran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 888–894. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.510>
- Warnida, W. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi Tahun 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 132. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.133>
- Watini, S. (2019). *Strategi Pembelajaran Nilai-nilai Agama di Raudhatul Atfai Assu'ada Cijerah Bandung*. 1 no 1. <https://doi.org/10.5127/alim.v1i1.120>
- Watini, S. (2020). Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1512–1520. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.899>



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)
Volume 08 (3) September 2022
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>

Watini, S., Aini, Q., Hardini, M., & Rahardja, U. (2020). Drawing Competency Development Using the Atik Model in Kindergarten (TK). *Solid State Technology*, 4519–4528.



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)
Volume 08 (3) September 2022
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>